

# PELATIHAN FOTOGRAFI DASAR UNTUK PENINGKATAN POTENSI PROFESIONAL SISWA JURUSAN MULTIMEDIA SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG

Deny Tri Ardianto<sup>1</sup>, Sayid Mataram<sup>2</sup>, Arif Ranu Wicaksono<sup>3</sup>,  
Anugrah Irfan Ismail<sup>4</sup>, dan Rudy Wicaksono Herlambang<sup>5</sup>

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

Jalan Ir. Sutami 36 A, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah

Email: <sup>1</sup>[denytri@staff.uns.ac.id](mailto:denytri@staff.uns.ac.id), <sup>2</sup>[sayidmataram@staff.uns.ac.id](mailto:sayidmataram@staff.uns.ac.id), <sup>3</sup>[arifranu@staff.uns.ac.id](mailto:arifranu@staff.uns.ac.id)

<sup>4</sup>[a\\_irfan\\_ismail@staff.uns.ac.id](mailto:a_irfan_ismail@staff.uns.ac.id), <sup>5</sup>[rudywicaksono@staff.uns.ac.id](mailto:rudywicaksono@staff.uns.ac.id)

## ABSTRAK

Fotografi dalam perkembangannya menjadi sebuah kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Penguasaan kompetensi fotografi sangatlah penting sebagai salah satu modal dalam mengembangkan kompetensi keahlian multimedia. Fotografi merupakan keahlian yang penting dikuasai oleh siswa SMK jurusan Multimedia karena bidang tersebut dapat dikembangkan secara profesional, bahkan sebelum lulus dari jenjang sekolah. Program Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Dosen S1 Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang tergabung dalam Grup Riset Desain dan Media Baru, bertujuan untuk mengadakan “Pelatihan Fotografi Dasar untuk Siswa Jurusan Multimedia di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong”. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan Siswa Jurusan Multimedia SMK Muhammadiyah 3 Gemolong memiliki wawasan tentang perkembangan dunia fotografi serta pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang fotografi untuk mendukung kompetensi kejuruan bidang keahlian multimedia.

**Kata kunci:** Fotografi, Multimedia, Pelatihan, Siswa, Sekolah Menengah Kejuruan.

## ABSTRACT

*Photography evolved as a crucial requirement in human life. Mastery of photography competence is critical as an asset in establishing multimedia expertise abilities. Photography is a crucial skill for vocational students majoring in Multimedia to master because the subject could be developed professionally even before graduating from high school. This Community Service Program, led by a Lecturer of Visual Communication Design (DKV), Faculty of Visual Arts and Design (FSRD), Universitas Sebelas Maret (UNS), and a member of the New Design and Media Research Group, seeks to provide “Basic Photography Training for Multimedia Department Students at SMK Muhammadiyah 3 Gemolong.” Students of the Multimedia Department of SMK Muhammadiyah 3 Gemolong are expected to gain insight into the development of the world of photography, as well as knowledge and skills in the field of photography to support vocational competence in the field of multimedia expertise, as a result of this training.*

**Keywords:** Photography, Multimedia, Training, Students, Vocational High School

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 1990-an, istilah ekonomi global mulai bertransformasi menjadi ekonomi kreatif, artinya ekonomi yang didukung oleh kreativitas (Nugroho dan Cahyadin, 2011: 1). Pada tahun 2008, Departemen Perdagangan Republik Indonesia telah meluncurkan dokumen pengembangan ekonomi kreatif yang dimaknai bahwa pada tahun 2025 menjadi titik tolak dan pedoman pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, sehingga dengan adanya dokumen tersebut memberikan peluang kepada industri dan pemangku kepentingan lainnya dapat dengan mudah mengembangkan ekonomi kreatif (Kamil, 2015: 207).

Bidang kategori dalam industri kreatif memiliki potensi, karakteristik, dan daya tarik yang berbeda. Guna mempersiapkan optimasliasi untuk mengoptimalkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) industri kreatif di Indonesia terdapat beberapa strategi, antara lain 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan dan pelatihan industri kreatif, serta 2) Meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja di industri kreatif (Abbas, 2019: 115).

Di Indonesia ada lebih dari 15 industri dalam kategori industri kreatif, antara lain; periklanan, arsitektur, seni dan barang antik, kerajinan tangan seni, desain, mode, film, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, fotografi, perangkat lunak, TV dan radio (Lestari, 2020).

Fotografi telah menjadi salah satu fokus dalam industri kreatif yang memiliki potensi untuk berkembang dan maju. Karya fotografi telah berhasil melengkapi dan menyempurnakan kehadiran media guna mendayagunakan fungsi dan tujuan yang diharapkan disamping sebagai karya fotografi mandiri (Soedjono, 2006:25). Berdasarkan fakta tersebut maka sangat penting untuk mengetahui perkembangan dan keilmuan di bidang fotografi, sehingga mampu meningkatkan daya saing personal secara profesional. Fotografi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki ketika akan mempelajari misalnya kemampuan mengenai film, multimedia,

animasi, dan sebagainya yang berhubungan dengan pengolahan material dan struktur visual.

Perubahan yang dibawa oleh teknologi dan informasi, ekonomi, sosial budaya dan pendidikan menuntut generasi muda Indonesia untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang begitu cepat. Revolusi industri juga memberikan pengaruh terhadap sumber daya manusia, pendidikan, ekonomi dan remaja serta memberikan peluang dan tantangan bagi penikmat revolusi industri (Annisa, 2021). Oleh karena itu betapa pentingnya pemahaman pendidikan multikultural bagi generasi muda, karena pada era revolusi industri 4.0 salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan generasi muda untuk memecahkan masalah (*problem solving*) (Rohman, dan Ningsih, 2018).

Peningkatan potensi personal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan. Pemberian pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2009:16). Begitu juga seperti yang diungkapkan oleh Dessler (2010: 216) bahwa dengan memberikan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan penyesuaian sikap seseorang terhadap pekerjaan yang ditangani. Keberadaan lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia di Indonesia. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan juga harus memperhatikan pengembangan siswa dalam konteks *soft skill* dengan membekali mereka dengan keterampilan praktis (Sari dan Irena, 2021).

Industri kreatif dapat bergerak lebih baik, jika mendapat dukungan dari ranah akademik. Ranah tersebut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidang masing-masing. Dukungan ranah pendidikan dapat dijalankan dengan menciptakan inkubasi mulai pada tingkat sekolah menengah atas, khususnya kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kompetensi khusus pada bidang-bidang tertentu yang tidak didapatkan secara umum.

Kompetensi khusus tersebut tentunya mendukung kemampuan-kemampuan siswa setelah

lulus dari sekolah untuk masuk dalam lapangan pekerjaan yang sebidang dengan keilmuannya. Namun sejak adanya Kurikulum 2013 Revisi sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KSTP), banyak mata pelajaran yang tidak lagi ada. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah mengenai fotografi digital pada jurusan Multimedia.

Hilangnya materi mengenai fotografi digital menimbulkan permasalahan dalam mendukung peningkatan potensi siswa, diantara permasalahan tersebut adalah tidak semua siswa memiliki pemahaman tentang penggunaan fasilitas pada menu kamera foto seperti diafragma, kecepatan rana, ISO/ASA, dan komposisi; tidak semua siswa memiliki kamera DSLR/ Mirrorless tetapi hampir semua siswa memiliki smartphone berkamera; tidak semua siswa memiliki pemahaman tentang konsep pencahayaan di dalam dan di luar ruangan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sekolah sangat dianjurkan untuk melakukan kerjasama dengan institusi lain yang memiliki kompetensi bidang fotografi. Institusi lain tersebut salah satunya adalah kampus dengan basis keilmuan Desain Komunikasi Visual (DKV). Karena dalam bidang DKV, fotografi menjadi salah satu mata kuliah dasar yang harus dikuasai sebelum melanjutkan kepada pendekatan dan praktek terkait penggunaan materi dan struktur visual.

Salah satu institusi yang memiliki disiplin ilmu fotografi adalah Prodi S1 Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Universitas Sebelas Maret (UNS). Kerjasama antara UNS dengan SMK Muhammadiyah 3 Gemolong yang memiliki permasalahan ketiadaan materi kompetensi bidang fotografi, dimana program tersebut terjalin melalui salah satu program Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong pada tahun 2021 ini akan dilakukan oleh Dosen S1 Desain Komunikasi Visual (DKV), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Universitas Sebelas Maret (UNS) yang tergabung dalam Grup Riset Desain dan Media Baru

“Pelatihan Fotografi Dasar untuk Siswa Jurusan Multimedia di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong”. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk memberikan serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bidang fotografi yang tidak didapatkan siswa SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dalam Kurikulum 2013 Revisi yang saat ini digunakan oleh pihak sekolah.

## TINJAUAN PUSTAKA

Fotografi yang muncul sekitar abad ke-19 telah memperkaya dan mempengaruhi perkembangan seni rupa dengan tujuan membantu penciptaan karya seni khususnya seni lukis. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi sedikit banyak membawa pengaruh dalam dunia fotografi, hal ini membawa banyak perubahan atau revolusi. Revolusi telah melahirkan fenomena baru dalam fotografi yang sebelumnya hanya sebagai alat dokumentasi, namun menjadi sarana ekspresi seni. Untuk dapat dikatakan sebagai karya seni yang baik, sebuah foto setidaknya memiliki 3 aspek penting, yaitu aspek ide, aspek teknis, dan aspek pesan (Wibowo, 2015: 137). Tanpa ketiganya, foto yang dihasilkan hanya berakhir sebagai hasil dokumentasi.

Fotografi adalah teknologi dan seni yang dapat ditemukan di berbagai bidang kehidupan manusia. Fotografi adalah produk kultural, sekaligus memberi bentuk pada kultur dengan menciptakan perilaku baru, membentuk cara pikir, membarui keyakinan, menata sistem dan tatanan nilai, dan sebagainya (Setiawan dan Bornok, 2015). Fotografi diaplikasikan untuk keperluan dokumentasi, keperluan relasi sosial, keperluan eksplorasi kreatif maupun reflektif.

Sektor industri kreatif yang menjadi proksi pendidikan vokasi dan kebijakan sektor industri kreatif dapat membuat nilai PDB industri kreatif Indonesia ke depan lebih tinggi. Beberapa subsektor industri seperti fotografi, penerbitan, arsitektur, periklanan, desain interior, dan seni rupa membutuhkan dukungan pemerintah untuk mengejar ketertinggalan dengan subsektor lain untuk memberikan kontribusi yang lebih

baik terhadap PDB industri kreatif (Burhanudin, Rindayati, dan Anggraeni, 2020: 195)

Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dengan kompetensi tertentu diperlukan adanya pelatihan. Kegiatan pelatihan untuk membuat karya merupakan hal yang sulit untuk diterapkan secara daring karena membutuhkan pembelajaran dengan metode “*learning by doing*”. Pelatihan kepada siswa mampu menghasilkan karya fotografi yang mempunyai nilai estetika yang lebih bagus dan meningkatkan kepercayaan diri (Zen dan Yuningsih, 2021: 43). Selain itu, metode *workshop* juga meningkatkan pemahaman dan pengetahuan teknik dasar di bidang fotografi melalui praktik membuat karya secara langsung (Karyadi, Eriswan, dan Irham, 2016).

## MATERI DAN METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan dalam skala kecil untuk 10-20 orang peserta, karena dinilai lebih efektif dan akan mampu mencapai standar capaian yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, permasalahan yang dihadapi oleh mitra berupa kurangnya porsi waktu dalam menyampaikan materi fotografi, dikarenakan materi fotografi dirangkum dan dimasukkan pada mata pelajaran desain grafis percetakan dimana dalam mata pelajaran ini harus berbagi dengan materi lain seperti nirmana, gambar ilustrasi, desain grafis vektor, desain grafis bitmap.

Dari keterangan diatas maka tim Riset Group Desain dan Media Baru DKV UNS akan memberikan pelatihan selama 1 hari penuh (*full day*) rencananya secara luring (*offline*) dengan mematuhi protokol kesehatan 5M (Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi kerumunan, Mengurangi Mobilitas). Bila mana tidak di ijinakan melakukan pelatihan secara luring maka peletihan dilakukan secara daring (*online*) menggunakan aplikasi ZOOM.

Beberapa materi yang diberikan yaitu:

1. Pengenalan bagian kamera DSLR
2. Pengenalan dasar fotografi: Diafragma, kecepatan rana, ISO/ASA, dan komposisi.

3. Tata cahaya fotografi dalam dan luar ruangan.
4. Praktik fotografi menggunakan DSLR dan smartphone

## PEMBAHASAN

Secara teknis pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan menjadi 4 tahap :

### 1. Tahap Koordinasi

Koordinasi yang secara struktural diawali dengan hadirnya perwakilan Grup Riset untuk mengunjungi mitra, SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, yang diwakili oleh guru bidang multimedia dan kepala sekolah. Langkah ini diambil guna mendiskusikan mengenai rencana penyelenggaraan pelatihan hingga pasca pelatihan (tahap evaluasi).

### 2. Tahap Persiapan Pelatihan

Persiapan pelatihan diawali dengan membuat materi presentasi oleh tim Pengabdian Masyarakat mengenai fotografi dasar, yang berisi mengenai materi sejarah fotografi, ragam pengetahuan mengenai teknik pengambilan foto, teknik pencahayaan, ragam ISO/ASA, diafragma, serta ragam penerapan media dengan menggunakan fotografi. Sedangkan dari pihak mitra mengambil peran selain mengkoordinasi siswa Jurusan Multimedia sebagai peserta pelatihan, juga mempersiapkan ruang yang digunakan nantinya saat pertemuan pelatihan luring.

### 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program Pengabdian masyarakat di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong berupa Pelatihan Fotografi Dasar dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak dua tahap yang pertama pelatihan dilakukan pada 28 Mei 2021 secara daring melalui ZOOM Meeting dengan materi pengenalan sejarah fotografi dari masa kemasa serta berbagai macam jenis fotografi. Dan pada 2 Juni 2021 secara luring di Aula SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dengan materi praktek teknis fotografi, yang diikuti oleh siswa-siswi Program Keahlian Multimedia kelas 10 dan 11, kegiatan ini menggunakan protokol kesehatan yang ketat mengingat masih dalam masa Pandemi Covid-

19. Narasumber memaparkan dan mempraktikkan berbagai teknik dasar menggunakan kamera DSLR dan berbagai teknik menggunakan pengaturan pencahayaan didalam ruangan maupun pencahayaan diluar ruangan.



Gambar 1 Pelaksanaan pelatihan secara daring (Sumber: Dokumen Riset Grup)



Gambar 2 Pelaksanaan pelatihan secara luring di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong (Sumber: Dokumen Riset Grup)

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dari pelaksanaan pelatihan tersebut dihadirkan profesional bidang fotografi untuk memberikan komentar dan masukan terhadap karya-karya yang dihasilkan siswa. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi namun masih perlu banyak latihan baik secara mandiri atau difasilitasi oleh sekolah, sehingga akan meningkatkan tingkat kesiapan sumber daya manusia secara profesional di bidang fotografi. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah ke depannya, karena dilihat

dari indikasi antusias siswa dalam berdiskusi mengenai koreksi dan masukan terhadap karya mereka.



Gambar 3. Menghadirkan fotografer profesional dalam tahap evaluasi (Sumber: Dokumen Riset Grup)

### KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai ketrampilan dasar di bidang fotografi, sehingga dapat dikembangkan sesuai dengan *passion* siswa masing-masing.
- 2) Pengembangan wawasan dasar di bidang fotografi akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa guna mempersiapkan diri bersaing di tingkat profesional.
- 3) Profesionalitas siswa dapat dilatih sejak masih dalam bangku sekolah, sehingga pihak sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan membawa reputasi baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, W. A. F. (2019). Strategi Pengembangan SDM Dalam Persaingan Bisnis Industri Kreatif di Era Digital. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 13(1), 115–126.

- Annisa, A. (2021). Sejarah Revolusi Industri dari 1.0 sampai 4.0. *Artikel Mahasiswa Sistem Telekomunikasi, 1*(January), 2–3.
- Burhanudin, M., Rindayati, W., dan Anggraeni, L. (2020). Analysis of Creative Industries Development in Indonesia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), 4531*(Volume 49 No 1), 195–205.
- Dessler, G. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kesepuluh Jilid. Satu. Jakarta: Indeks.
- Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Media rend, 10*(2), 207–225.
- Karyadi, Y., Eriswan, E., dan Irham, B. R. (2016). Pelatihan Pembuatan Video Dan Foto Makro Menggunakan Table-Top Studio Untuk Siswa SMA. *Batoboh, 1*(2).
- Lestari, N. W. (2020). Strategi Pengembangan Teknologi Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Indikator, 1*(1).
- Notoatmodjo, S. 2009. Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho, P. S., dan Cahyadin, M. (2011). Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. *Fakultas Ekonomi, Unviversitas Negeri Semarang, 1–20*.
- Rohman, A., dan Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan Multikultural/ : Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0. *UNWAHA Jombang*.
- Sari, W. P., dan Irena, L. (2021). Komunikasi Visual Di Era Digital Melalui Pelatihan Fotografi. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 3* (2).
- Setiawan, R., dan Bornok, M. B. (2015). Estetika fotografi. *Research Report-Humanities and Social Science, 1* (8).
- Soedjono, S. 2006. Pot-Pourri Fotografi. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Wibowo, A. A. (2015). Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi. *Imajinasi Jurnal Seni, IX* (2), 137–142
- Zen, A. P., dan Yuningsih, C. R. (2021). Lokakarya Fotografi: Penggunaan Media Sosial Untuk Kreativitas Siswa di Masa Pandemi. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat, 2* (1), 43–52.